

**STRATEGI GURU DALAM PENILAIAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 27 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI ANISA
NIM. 180209011**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022 M/1444 H**

**STRATEGI GURU DALAM PENILAIAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 27 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**SITI ANISA
NIM. 180209011**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Pembimbing II,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**STRATEGI GURU DALAM PENILAIAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 27 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 29 November 2022
5 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1309088601

Penguji I,

Penguji II,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903



Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Bahri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp : (0651) 755142, fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Anisa
NIM : 180209011
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 November 2022

Yang menyatakan,


Siti Anisa

ABSTRAK

Nama : Siti Anisa
NIM : 180209011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 29 November 2022
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Strategi Guru, Penilaian Sikap, Tematik

Strategi guru adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dan Penilaian sikap sosial dilakukan untuk membentuk sikap sosial siswa yang mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada MIN 27 Aceh Besar diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki tingkah laku kurang baik seperti kurangnya sopan santun, suka mengganggu teman, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, kurangnya sosialisasi terhadap orang baru dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik di MIN 27 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik di MIN 27 Aceh Besar ialah menggunakan “kontrak belajar” setiap guru memiliki strategi dalam penilaian sikap siswanya, khususnya pada penilaian pembelajaran tematik, agar penilaian sikap siswa menjadi tampak maka para guru membuat strategi kontrak belajar dengan siswa di kelas. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik di MIN 27 Aceh Besar ialah terkendala waktu, karena para guru tidak bisa memberi penilaian sekaligus pada semua siswa saat pembelajaran di kelas, terkadang guru mengambil penilaian yang menonjol dari setiap siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya strategi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik dapat terlaksana menjadi lebih baik serta penilaian poin yang bagus dalam pembelajaran tematik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar”**. Tak lupa juga penulis sampaikan shalawat serta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok amat mulia yang menjadi panutan setiap umat muslim serta telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta ayahanda Alm Pulih Sambo & ibunda Almh Kaedah, serta kakak Merryda Putri, Desy Melany dan Siti Raya atas segala dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku penasehat akademik sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan tulus, ikhlas dan meluangkan waktunya

untuk memberikan arahan, saran dan motivasi kepada penulis dari awal bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Mawardi selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta stafnya.
7. Kepada kepala sekolah Ibu Naswati S.Ag. dan seluruh guru di MIN 27 Aceh Besar.
8. Kepada semua teman-teman, Afiny, Rossa, Elsa, Hamsi, dan Nurul yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan dari semua yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam menyajikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang pada masa yang akan datang.

Banda Aceh, 19 Oktober 2022
Penulis,

Siti Anisa

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi Guru	13
1. Pengertian Strategi Guru	13
2. Strategi Guru dalam Pembelajaran	14
3. Strategi Guru dalam Penilaian Sikap	16
4. Kendala Guru dalam Penilaian Sikap Siswa	18
B. Penilaian Sikap	19
1. Pengertian Penilaian Sikap Siswa	19
2. Teknik Penilaian Sikap Siswa	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Sikap Siswa	28
C. Pembelajaran Tematik	30
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	30
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	31
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik	33
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	34
5. Strategi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tematik	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Instrument Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Sekolah MIN 27 Aceh Besar

Tabel 4. 2 Data Jumlah Siswa MIN 27 Aceh Besar

Tabel 4. 3 Data Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Observasi dan Wawancara Guru
- Lampiran 5 : Foto dan Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan
- Lampiran 7 : Daftar Coding
- Lampiran 8 : Fokus Coding
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi guru adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. yaitu, upaya guru untuk memakai berbagai variabel pengajaran, seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan penilaian untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hasil pendidikan, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan.¹

Penilaian mempunyai arti sebuah susunan kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan serta bermaksud untuk menggabungkan, menganalisis, dan menafsirkan data kemajuan belajar dan kinerja siswa, sehingga menjadi informasi yang bermakna.² Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual yang meliputi sikap, minat, motivasi, dan lainnya. penilaian ini sangat diperlukan karena afektif sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa depan. dalam penilaian afektif yang perlu menjadi adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap belajar, sikap positif terhadap diri sendiri, dan sikap terhadap adanya perbedaan.³

¹ Rahmad Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Professional*, (Banda Aceh : Syah Kuala University Press, 2019), h. 14.

² Ani Kadarwati & Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur : Cv. Ae Media Grafika, 2020), h. 137.

³ Sopian Adrianto, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2022), h. 77.

Seiring perkembangan zaman, sikap sosial siswa mulai memudar. Saat ini banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang atau di luar standar sekolah, seperti siswa nakal, perilaku mengganggu dan kenakalan serius di sekolah. Perilaku menyimpang yang menimbulkan kegaduhan di sekolah, seperti siswa berpakaian sembarangan, mengabaikan penjelasan guru, ancaman verbal dan fisik, penipuan, dan ketidaktaatan kepada guru. Sementara itu, pelanggaran berat termasuk pencurian dan ketidakhadiran⁴

Maka dari itu sebagai pendidik, guru memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Dalam membentuk sikap sosial siswa, guru berpedoman pada kurikulum, penilaian sikap ditujukan untuk membina perilaku siswa, kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013, ciri-ciri kurikulum 2013 mengutamakan tiga aspek penilaian yaitu aspek sikap, pengetahuan dan kemampuan. Penilaian sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Indikator sikap spiritual meliputi ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, toleransi dalam beribadah, kemudian indikator sikap sosial meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri.⁵

⁴ Ganjar Setyo Widodo, dkk, Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2017, diakses pada tanggal 21 Juni 2022 melalui link: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/213>

⁵ Diana Septiani & Dede Darkam, Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sdn 1 Geresik, *Jurnal Lensa Pendas*, Volume 6 Nomor 1, Februari 2021, hlm 19, diakses pada tanggal 20 Juni 2022 melalui link : <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/1645>

Pembelajaran tematik ialah model pembelajaran terpadu yang menggunakan topik untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran, memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman yang bermakna. Pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Diana Septiani & Dede Darkam pada tahun 2021 dengan judul Penelitian "Strategi Guru dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa SDN 1 Geresik". Jenis penelitian digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, memperoleh hasil penelitian yaitu Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V dibentuk melalui kegiatan pembelajaran seperti keteladanan, pembagian kelompok dilakukan yang bertujuan menumbuhkan sikap kerja sama pada siswa, strategi lainnya seperti pengaturan tempat duduk, belajar di dalam dan di luar kelas, ilustrasi orang tua, solat duha berjamaah, pengajian tadarus qur'an, pembuatan jadwal kegiatan siswa, persentasi literasi, kerapihan dan kebersihan siswa.⁷

⁶ Ibadullah dan Ani Kardawati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: Cv.Ae Media Grafika, 2017), h. 1.

⁷ Diana Septiani & Dede Darkam, *Strategi Guru...*, h. 18.

Kemudian pada penelitian sebelumnya juga diteliti oleh Ani Siti Anisah, dkk pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Sikap Sosial Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, memperoleh Hasil Penelitian menerangkan bahwa perilaku sosial siswa, perencanaan pengembangan perilaku sosial dilakukan melalui beberapa tahap, perencanaan, diawali menggunakan penyusunan RPP, memilih indikator & tujuan pembelajaran, kedua tahap pelaksanaan, melaksanakan pengembangan sikap melalui nasihat-nasihat pada awal pembelajaran (apersepsi), kegiatan inti, dan penutup pembelajaran dengan pembiasaan, dan keteladanan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan; dan ketiga tahap penilaian, dilakukan melalui proses pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Proses pelaksanaan pengembangan sikap sosial secara tidak langsung terintegrasi dalam proses pembelajaran.⁸

Dari kedua penelitian yang peneliti kemukakan di atas menjelaskan mengenai Strategi Pembentukan & Pengembangan Sikap. tanpa mengurangi arti pentingnya hasil penelitian para penulis di atas, dengan posisi demikian Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada lokasi dan beberapa variabel yang ada, karena penelitian dalam pembahasan ini lebih fokus

⁸Ani Siti Anisah, Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. W, Strategi Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, (2022), 8(2), 490-502, diakses pada tanggal 20 Mei 2022 melalui link: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2193>

untuk melihat Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar, khususnya pada Sikap Sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi yang penulis lakukan di MIN 27 Aceh Besar, yang berada di Jalan Banda Aceh-Medan KM 8,5 Kel. Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 17 Mei 2021, penulis melihat masih ada beberapa peserta didik yang memiliki tingkah laku kurang baik seperti kurangnya sopan santun, suka mengganggu teman, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, kurangnya sosialisasi terhadap orang baru dan sebagainya. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar”**. Penelitian ini ialah sebuah penelitian tentang strategi guru dalam penilaian sikap terhadap pembelajaran tematik, khususnya pada sikap sosial. Diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi strategi guru dalam memberi penilaian sikap atau karakter siswa menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumbangan ilmu karya ilmiah dalam dunia Pendidikan.
 - b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam penilaian sikap pada pembelajaran tematik di MIN 27 Aceh Besar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti untuk penambah pemahaman dan pengetahuan tentang Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik.
 - b. Bagi Sekolah Sebagai salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran, pemahaman, penilaian, penanaman nilai-nilai untuk membentuk karakter yang baik.
 - c. Bagi Guru sebagai cara untuk mempelajari strategi untuk menilai sikap siswa terhadap pembelajaran berguna untuk meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang berakhlak mulia.

- d. Bagi Siswa Sebagai salah satu pengembangan potensi serta peningkatan karakter/sikap pada pembelajaran tematik sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi berasal dari Bahasa latin yaitu “ *Strategia*” yang artinya seni dalam menggunakan rencana untuk meraih suatu tujuan. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perencanaan yang mengandung rangkaian kegiatan yang terbentuk dalam sebuah tindakan atau rangkaian kegiatan yang terancang agar dapat meraih Pendidikan tertentu.⁹

Menurut Ramaliyus (2004:86) secara terminologis guru sering diartikan diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, mengusahakan seluruh potensi (kodrat) peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi afektif dan potensi psikomotorik.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi guru merupakan sebuah rencana yang dilakukan guru dalam mengupayakan pengembangan potensi siswa menjadi lebih baik.

⁹ Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : umsu press, 2022), h. 2.

¹⁰ Kusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), h. 40.

2. Penilaian Sikap Sosial Siswa

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk membentuk sikap sosial siswa yang mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam di mana mereka berada.¹¹

Sikap sosial adalah kecenderungan untuk berperilaku cara tertentu kepada orang lain. Menurut Chaplin, sikap sosial didefinisikan seperti hubungan yang terfokus terhadap tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap terarah terhadap tujuan individu.¹²

Sedangkan menurut Ahmadi (2007), sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan tindakan praktis dan berulang terhadap objek sosial. Sikap sosial diekspresikan tidak hanya oleh satu orang tetapi juga oleh orang-orang dalam kelompok. Objek sosialnya adalah (banyak orang dalam suatu kelompok).¹³

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna maksudnya anak

¹¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 439.

¹² Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 14.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 23.

memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.¹⁴

Mohamad Muklis (2021) menyatakan Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran, menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhannya.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti “Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhelli pada tahun 2018 berjudul “Strategi Guru dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik yang dilakukan pada MIN Teladan Banda Aceh, yaitu: memilih dan menetapkan prosudur, metode, dan teknik belajar mengajar yang paling efektif, menetapkan KKM, dan evaluasi. di MIN Merduati yaitu: bersahabat dengan siswa, pembelajaran yang

¹⁴ Hilda Karli, Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia, *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2015, 2.1. diakses pada tanggal 26 Juni 2022 melalui link: <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2752>

¹⁵ Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, dalam Fenomena: *Jurnal Penelitian* 4 (1), 2012, diakses pada tanggal 26 Juni 2022 melalui link: <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/279>

menyenangkan, serta bermakna bagi anak, tema-tema yang digunakan dekat dengan keseharian siswa. Sedangkan di MIN Rukoh, yaitu: memilih tema, mengorganisir tema, mengumpulkan bahan dan sumber, merancang kegiatan, mengimplementasikan satuan pelajaran, menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator untuk guru.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susibur Mitra Wati pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cerminan Gedang Kabupaten Sarolangun. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap sosial siswa di kelas III, mendeskripsikan strategi guru dalam penanaman sikap sosial siswa kelas III. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) strategi guru dalam penanaman sikap sosial adalah melalui pola pembiasaan, pemodelan, kegiatan spontan dan menegur/menasehati. 2) faktor pendukung dalam penanaman sikap sosial pada siswa adalah adanya kerjasama antara orang tua dan guru. Faktor

¹⁶Suhelli, Strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik pada MIN di Kota Banda Aceh, *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 2018, 7.2, diakses pada tanggal 16 Juni 2022 melalui link: www.jurnal.ar-raniry.ac.id

pengambat dalam penanaman sikap sosial adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V Min 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Guru Kelas, Kepala Sekolah/Madrasah, Waka Kesiswaan, dan siswa. Hasil dari penelitian ini adalah Penanaman sikap sosial terhadap siswa kelas V sudah cukup baik secara keseluruhan. Setiap individu pada diri siswa sudah tertanam nilai-nilai sikap sosialnya. Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik kelas V sudah memiliki sikap sosial percaya diri, yaitu terlihat dari cara mereka menanggapi pertanyaan dari guru, mereka tidak sungkan untuk menjawab ataupun bertanya saat mereka tidak mengerti. penanaman sikap sosial siswa kelas V melalui strategi pembelajaran sudah tertanam dengan baik. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan yaitu: disiplin diri, percaya diri, dan tanggung jawab.¹⁸

¹⁷Susibur Mitra Wati, Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun. 2020. Phd Thesis. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, diakses pada tanggal 16 Juni 2022 melalui link: <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/5416>

¹⁸ Rosidah, Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung, 2019, Phd Thesis. UIN Raden Intan Lampung, diakses pada tanggal 16 Juni 2022 melalui link: <http://repository.radenintan.ac.id/8161/1/SKRIPSI.pdf>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholifah pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 4, dan beberapa siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu berusaha diterapkan melalui integrasi dalam proses pembelajaran sebagaimana yang ditentukan oleh ketentuan Kurikulum 2013. Namun dalam penerapannya dirasa belum optimal sehingga memerlukan strategi dalam rangka membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Kurikulum 2013, (2) penerapan strategi diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang berupa papan skor, yang kedua yaitu melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat belajar yang dilakukan dengan pembiasaan berbahasa jawa (kromo), dan juga pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dan yang ketiga yaitu melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat dengan menerapkan buku penghubung antara orang tua dan guru (3) karena setelah diterapkannya strategi tersebut siswa menjadi lebih rajin dan disiplin, siswa juga sudah menunjukkan sikap santun, dan saat pembelajaran siswa lebih aktif dan semangat.¹⁹

¹⁹ Siti Nur Kholifah, Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu, 2017, PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, diakses pada tanggal 16 Juni 2022 melalui link: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/9490>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang merupakan suatu usaha supaya mencapai kemenangan dalam suatu pertempuran. taktik mulanya dipakai dalam lingkungan militer, tetapi kata taktik dipakai pada aneka macam bidang yg mempunyai esensi yang relatif sama termasuk diadopsi pada konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.²⁰

Pada dasarnya, strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi mengacu pada pola aktivitas bersama guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sehingga dalam hal ini strategi pembelajaran dipahami sebagai seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dengan cara yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Sedangkan Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki dampak signifikan dalam memperkuat proses pembangunan generasi penerus negara. Guru juga merupakan pendidik profesional, yang peran utamanya mendidik, mendidik,

²⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), h. 1.

²¹ Arin Tantrim Mawati, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 3.

mengajar, melatih, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik.²² Guru adalah pendidik yang berperan sebagai panutan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru perlu bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan memiliki standar kualitas pribadi tertentu untuk menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesionalnya.²³

Beberapa para ahli juga menjelaskan mengenai pengertian guru seperti pernyataan dari Dri Atmaka (2004:17) dalam Dewi Safitri (2019) guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang, kemudian menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Drs. M. Uzer Usman (1996:15) pengertian guru ialah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.²⁴

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi adalah sketsa arah di mana upaya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang berhubungan dengan pembelajaran, dinyatakan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri

²² Nella Agustin, *dkk*, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), h. 344.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54.

²⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), h.8-9.

Djamarah & Aswan Zain 2010:5).²⁵ Sedangkan menurut (Sanjaya Wina : 2006) Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun untuk melaksanakan serangkaian kegiatan menurut metode dan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Kemudian Dick dan Carey 1996 dalam Anita (2007) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak terbatas pada proses operasional, tetapi mencakup materi atau perangkat pembelajaran. Strategi Pembelajaran mencakup semua komponen dari materi dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat dipahami sebagai model kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru sesuai dengan konteks, karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan dan tujuan pembelajaran tertentu yang dibangun. Gerlach dan Ely (1980) juga mengatakan bahwa harus ada hubungan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, agar memiliki langkah-langkah yang efektif dan efektif untuk kegiatan pembelajaran. Sebuah strategi pembelajaran yang terdiri dari metode dan teknik (prosedur) akan memastikan bahwa siswa secara efektif akan mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak (2012) dalam Suko (2020) menyatakan bahwa strategi merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 126.

²⁷ Sri Anitah, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3.

dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut H. Mansyur berpendapat strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemp (1995) strategi adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁸

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran merupakan sarana atau upaya guru untuk mencapai visi yang telah diwujudkan sebelumnya dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3. Strategi Guru dalam Penilaian Sikap

Menurut Ramaliyus (2004:86) secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotori. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2006:25) guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.²⁹

²⁸ Suko, *Menjadi Calon Guru*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 10.

²⁹ Kusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2020), h. 40.

Sakardi (2019:112) menjelaskan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang mengidentifikasi kecenderungan mental dan perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.³⁰ Sedangkan Penilaian sikap sosial adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan di luar kelas untuk menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan karakter setiap peserta didik. Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka membentuk sikap siswa agar mampu menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Penilaian sikap sosial dilakukan untuk membentuk sikap sosial siswa yang mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam di mana mereka berada.³¹

Abdul Hadis berpendapat bahwa sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek atau stimulus tertentu, sedangkan menurut Bruno, sikap sosial adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap suatu objek atau stimulus tertentu, sejumlah orang atau objek tertentu.³²

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah persepsi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang lain dan

³⁰ Sakardi, *Tahapan Penilaian Dalam Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2019), h. 112.

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h. 439

³² Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013, *MADANI institute*, 6, no. 1 (2017): 61, diakses pada tanggal 3 September 2022 melalui link; https://www.researchgate.net/profile/Ahmad/publication/349126225_Sikap_Sosial_dalam_Kurikulum_2013/links/60220b63a6fdcc37a81283b9/Sikap-Sosial-dalam-Kurikulum-2013.pdf

memutuskan apa yang harus dilakukan dalam rangka memprioritaskan tujuan sosial masyarakat dalam kaitannya dengan tujuan pribadi yang ada pada masyarakat.

4. Kendala Guru dalam Penilaian Sikap Siswa

Didin Nuriana (2018) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kendala penilaian sikap siswa adalah pengembangan kesadaran lingkungan dan kerjasama. Guru tidak dapat mengamati sikap siswa terhadap dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan, justru karena sikap ini harus diamati oleh guru saat siswa berada di luar kelas. Hal ini menjadi kendala bagi guru karena Jumlah siswa lebih banyak dan membutuhkan waktu lebih lama. Rasa hormat dan kejujuran juga sulit untuk didefinisikan secara tepat. Hal ini karena kejujuran tidak dapat diamati secara langsung dan hanya dalam beberapa pengamatan. Namun, guru perlu melakukan ini secara teratur dan konsisten. Guru kesulitan dalam membimbing siswa untuk mendengarkan penjelasan dengan baik, beberapa siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga mengalami kesulitan dalam membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, siswa belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran dan guru juga mendapat tekanan untuk mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.³³

Penjelasan tentang sikap, khususnya sikap sosial, dapat dikatakan bahwa penilaian kompetensi sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk

³³ Didin Nuriana, Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013, *madrosatuna : Journal of Islamic Elementary School*, 2019, 2(2), diakses pada tanggal 18 Juni 2022 melalui link: <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>

mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi sikap sosial dari siswa yang meliputi menerima rangsangan dengan memperhatikan rangsangan yang mendekatinya, merespon atau menanggapi adalah kesediaan untuk merespon dengan berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap adalah kesediaan untuk menentukan pilihan suatu nilai dari stimulus, mengatur atau mengelola adalah kemauan untuk menata nilai-nilai yang dipilihnya menjadi pedoman yang kokoh dalam berperilaku dan karakter (spesifikasi) Adalah menjadikan nilai-nilai yang tertata tidak hanya menjadi pedoman perilaku, tetapi juga menjadi bagian dari manusia dalam perilakunya sehari-hari.³⁴

B. Penilaian Sikap Siswa

1) Pengertian Penilaian Sikap Siswa

Dalam dunia pendidikan, penilaian diartikan sebagai prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa, yang hasilnya akan digunakan untuk tujuan pendidikan tujuan evaluasi. Informasi adalah data yang diperoleh dengan mengukur, termasuk observasi kelas, menggunakan tes standar atau tes untuk guru, proyek, dan studi portofolio mata pelajaran.³⁵

Penilaian sikap pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menentukan perilaku mental dan sosial siswa yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai hasil dari proses pendidikan. Penilaian

³⁴Selvia Mutafidoh, dkk, Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013, *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 2017, hal 83, diakses pada tanggal 4 September 2022 melalui link; <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/418/363>

³⁵ Bambang Subali, *Prinsip asesmen dan evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY, 2012), h. 1.

sikap diperlukan untuk mengetahui prestasi/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi pengembangan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sikap KI-1, KI-2 dan nilai lainnya yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Kompetensi sikap spritual KI-1 yang akan diamati ialah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan Kompetensi sikap sosial KI-2 yang akan diamati mencakup perilaku, seperti: memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁶

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan observasi atau teknik lain yang terkait, teknik penilaian observasional dapat menggunakan alat bantu berupa lembar observasi atau buku jurnal. Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka motivasi dan pembentukan karakter siswa, hasil ini dapat dijadikan salah satu data untuk mengkonfirmasi hasil penilaian sikap pendidik.³⁷

Sedangkan sikap sosial adalah ekspresi atau tindakan seseorang terhadap sesuatu dalam kehidupan sosial. Ada subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berkaitan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial maka akan terlihat sikap seseorang. Sikap sosial yang berkembang dalam suatu kelompok sosial diekspresikan dengan cara yang sama dan berulang-ulang.³⁸

³⁶ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik ...*, h. 175

³⁷ Eko Andriono, *Mudahnya Mengisi Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 Dengan "Si Nidra"*, (Kalimantan Barat : PGRI Prov Kalbar, 2019), h. 6.

³⁸Shintia Kandita Tiara, dkk, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11, No. 1, 2019, hal 24, diakses pada tanggal 3 September 2022 melalui link; <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/1190>.

Terdapat beberapa objek penilaian sikap dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sumarno (2008:29) dalam Jurnal Yuni Zuhera, dkk (2017:81) memaparkan beberapa objek penilaian sikap yaitu:

a) Penilaian Sikap Terhadap Materi Pelajaran

Siswa harus memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan penilaian, sikap positif siswa akan mengembangkan dan mengembangkan minat belajar, akan lebih mudah termotivasi dan lebih menerima materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus menilai sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

b) Penilaian Sikap Terhadap Guru/Pengajar

Siswa harus memiliki sikap evaluatif positif terhadap guru yang mengajar mata pelajaran. Siswa yang memiliki penilaian negatif terhadap sikapnya terhadap guru akan cenderung mengabaikan apa yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang memiliki penilaian sikap negatif terhadap guru pengajar akan susah menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

c) Penilaian Sikap Terhadap Proses Pembelajaran

Siswa juga harus memiliki sikap positif terhadap pembelajaran yang berkelanjutan. Proses pembelajaran disini meliputi: suasana pembelajaran, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran yang digunakan. Banyak siswa yang merasa kecewa atau tidak puas dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung, siswa tidak memiliki keberanian untuk mengatakannya. Akibatnya, mereka terpaksa menjalani proses pembelajaran yang

berlangsung dengan perasaan tidak nyaman. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan objek untuk menyerap materi pembelajaran.³⁹

2) Teknik Penilaian Sikap Siswa

Penilaian di Sekolah Dasar dilakukan dalam berbagai Teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Sikap

a. Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain:

- 1) Ketaatan beribadah
- 2) Berprilaku bersyukur
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan
- 4) Toleransi dalam beribadah

b. Contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain:

- 1) Jujur
- 2) Displin
- 3) Tanggung jawab
- 4) Santun
- 5) Peduli
- 6) Percaya diri

³⁹ Yuni Zuhera, dkk, Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017, 2.1. diakses pada tanggal 4 Juni 2022 melalui link; <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2534>

- 7) Bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, missal: kerja sama, ketelitian ketekunan, dll..

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁴⁰ Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi:

- 1) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 3) Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.
- 5) Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- 6) Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.⁴¹

⁴⁰ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Siduarjo : Nizamia Learning Center, 2016), h. 107.

⁴¹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur : CV. Ae Media Grafika, 2019), h. 145.

Indikator dari beberapa aspek sikap sosial yang dapat dikembangkan di sekolah antara lain sebagai berikut.

1) Jujur

- a) Tidak berbohong atau tidak mencontek saat ulangan.
- b) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.
- c) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.

2) Disiplin

- a) Mematuhi dan menaati peraturan yang ada di sekolah.
- b) Tertib dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c) Hadir dan masuk kelas tepat waktu.
- d) Menggunakan seragam lengkap dan rapi.

3) Tanggung Jawab

- a) Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.
- b) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
- c) Bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.
- d) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.

4) Santun

- a) Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
- b) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
- c) Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah.

5) Peduli

- a) Membantu teman yang kesulitan dan perhatian kepada orang lain.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu orang atau teman yang sakit atau mengalami musibah.
- c) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

6) Percaya diri

- a) Berani tampil di depan kelas.
- b) Berani mengemukakan pendapat.
- c) Berani mencoba hal baru.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal.

a. Observasi

Merupakan Teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi jumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

b. Penilaian Diri

Merupakan Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

c. Penilaian Antarteman

Merupakan Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d. Jurnal Catatan Guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikaitkan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.⁴²

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁴³ Sedangkan penilaian kompetensi sikap untuk pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan penerapan beberapa standar atau sistem penilaian terhadap sikap, kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah untuk merefleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap individu dari siswa.

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud

⁴² Erwin Akib, *Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat : CV Adanu Abitama, 2022), h. 12-14.

⁴³ Pudji Muljono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bogor : IPB Press, 2012), h. 113.

dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.⁴⁴

Berikut ini contoh Instrumen Penilaian pada Sikap Sosial (KI-2)

Berilah tanda “*checklist*” (✓) pada kolom yang sesuai dengan sikap sosial siswa.

No.	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Skor			
				1	2	3	4
1.	Sikap Sosial	Jujur	1) Tidak berbohong atau mencontek saat ulangan.				
			2) mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.				
			3) mengembalikan barang yang dipinjam atau di temukan.				
2.		Disiplin	1) Mematuhi dan menaati peraturan yang ada di sekolah.				
			2) Tertib dalam melaksanakan proses belajar mengajar.				
			3) Hadir dan masuk kelas tepat waktu.				
			4) Menggunakan seragam lengkap dan rapi.				
3.		Tanggung Jawab	1) Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.				
			2) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.				
			3) Bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.				
			4) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.				

⁴⁴ Alimuddin, *Penilaian dalam kurikulum 2013. Prosiding, 2014*, h. 25, diakses melalui link: <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/220>

4.	Santun	1) Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.				
		2) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.				
		3) Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah.				
5.	Peduli	1) Membantu teman yang kesulitan dan perhatian kepada orang lain.				
		2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu orang atau teman yang sakit atau mengalami musibah.				
		3) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah				
6.	Percaya diri	1) Berani tampil di depan kelas.				
		2) Berani mengemukakan pendapat.				
		3) Berani mencoba hal baru.				
Total Nilai						

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

3) Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Sikap Siswa

Dalam proses belajar siswa, di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, fokus belajar, mengolah bahan pembelajaran, menyimpan hasil belajar,

mengambil hasil belajar yang tersimpan, menyesuaikan atau menyajikan hasil belajar siswa, kecerdasan dan prestasi, kebiasaan belajar, tujuan siswa, faktor jasmaniah.⁴⁵

Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal meliputi: guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana, penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum, faktor keluarga, suasana keluarga, pembantu rumah tangga perempuan, kegiatan siswa di masyarakat, media massa, teman, bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁶

Penilaian merupakan kegiatan yang menentukan pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang, yaitu ranah kognitif, psikologis, dan afektif. Setiap siswa memiliki ketiga ranah ini, hanya kedalamannya saja yang tidak sama, ada siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang persepsi, atau pengetahuan, dan ada siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang psikologi atau keterampilan. Namun, keduanya harus dilandasi oleh ranah emosional yang baik. Ilmunya harus digunakan untuk kepentingan masyarakat. Demikian pula keterampilan yang dimiliki oleh siswa juga harus didukung oleh bidang afektif yang baik, digunakan untuk kepentingan orang lain.⁴⁷

Sikap siswa merupakan aspek yang dinilai dalam mengajar. Suryobroto (2005:143) mengemukakan bahwa pelaksanaan evaluasi (penilaian) hasil belajar

⁴⁵ Herliani, Dedimus Tanah Boleng, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah : Anggota IKAPI, 2019), h. 17

⁴⁶ Herliani, Dedimus Tanah Boleng, dkk, *Teori Belajar ...*, h. 23.

⁴⁷ Djemari Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY, 2010), h. 5.

siswa merupakan salah satu tugas kegiatan pengelolaan kurikulum. Evaluasi bermanfaat dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai.⁴⁸

Sedangkan sikap sosial adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain, masyarakat, sikap ini dicapai untuk memelihara hubungan yang baik antara orang-orang sehingga mereka dapat hidup bersama dengan baik dan saling menguntungkan.⁴⁹

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah persepsi umum yang dapat mengumpulkan beberapa kepingan dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran tanpa lepas dari mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk kesatuannya (Mardianto 2011:38 dalam Lubis Maulana, 2018:6).⁵⁰

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.⁵¹ Pembelajaran tematik merupakan bentuk penciptaan

⁴⁸ Suryobroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.143.

⁴⁹Novi Oktavia & Mulabbiyah, *Gawai dan kompetensi sikap sosial siswa MI* (studi kasus pada siswa kelas V MIN 2 Kota Mataram), *El Midad*, 2019, hal 26, diakses melalui link: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/1903>

⁵⁰ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020), h. 6.

⁵¹ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar*, (Jakarta, Depdiknas, 2006), h. 3.

pembelajaran terpadu, mendorong partisipasi siswa, membuat mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi⁵²

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak di kelas awal sekolah dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.⁵³ Menurut Akhmad Sudrajat (2013) dalam Ani Kadarwati & Vivi Rulviana (2020:6) Sebagai suatu model proses pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁵² Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), h. 5.

⁵³ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Jawa Timur : Cv Ae Media Grafika, 2017), h. 5.

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang

lainnya, dan bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁵⁴

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Fungsi pembelajaran tematik sebagai kesatuan kegiatan pembelajaran, menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus antar mata pelajaran di SD/MI. Adapun tujuan pembelajaran tematik adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.

Tujuan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut: (1) mengembangkan kompetensi bahasa yang lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (2) lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi kehidupan nyata, seperti bercerita, mengajukan pertanyaan, dan menulis sambil mempelajari mata pelajaran lain; (3) lebih merasakan manfaat dan makna pembelajaran karena materi disajikan dalam konteks topik yang jelas; dan (4) budi pekerti dan akhlak siswa dapat dikembangkan dengan cara meningkatkan nilai-nilai budi pekerti tertentu sesuai dengan keadaan dan kondisi.⁵⁵

⁵⁴ Ani Kadarwati & Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu...*, h. 6.

⁵⁵ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik...*, h. 13.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a. Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- b. Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar lebih bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa.
- e. Menyajikan kegiatan bersifat paragmatis yang dekat dengan keseharian siswa.
- f. Meningkatkan Kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

2. Kelemahan Pembelajaran Tematik

- a. Pembelajaran tematik, mengharapakan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mempuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan.
- b. Pembelajaran tematik mengharapakan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilakukan oleh mahasiswa.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi.

- d. Pembelajaran tematik memerlukan dsar kurikulum yang luwes dan fleksibel.
- e. Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian menyeluruh atau komprehensif.⁵⁶

5. Strategi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tematik

Sri Endang Utami (2015) mengemukakan bahwa guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Secara spesifik Sherly (1987) merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sumantri dan Permana menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu keputusan bertindak guru sengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan melalui gabungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁵⁷

Penilaian pembelajaran tematik merupakan upaya untuk mencapai berbagai informasi secara teratur, berkesinambungan dan komprehensif tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun hasil belajar. Ada tiga prinsip yang mendasari penilaian pembelajaran tematik. Sebagaimana diungkapkan Rusman, penilaian pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional.

⁵⁶ Hadion Wijoyo, Suherman, dkk, *Dosen Inovatif Era New Normal*, (Sumatra Barat : CV Insan Cendikia Mandiri, 2021), h. 104-105.

⁵⁷ Sri Endang, Penerapan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Paradigma Institut*, 2014, 1.1, diakses pada tanggal 18 Juli 2022 melalui link: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/885>

Oleh karena itu, prinsip-prinsipnya sama dengan prinsip penilaian pada pembelajaran konvensional, yaitu:

1. Prinsip integral dan menyeluruh, yaitu evaluasi dilakukan menyeluruh dan menyeluruh dalam semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.
2. Prinsip keberlanjutan, yaitu penilaian dilakukan secara terencana, terus menerus dan bertahap untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangannya perilaku siswa setelah kegiatan pembelajaran (Rubiyanto, 2005:12).
3. Prinsip penilaian objektif dilakukan dengan alat ukur ada dan dilakukan secara objektif, sehingga dapat menggambarkan daya terukur.⁵⁸

Penilaian tematik pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai informasi secara teratur, berkesinambungan dan komprehensif tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun hasil belajar. Menurut Hajar (2013:267), penilaian dalam pembelajaran tematik diartikan sebagai sebuah usaha yang dapat dipahami sebagai upaya sekolah atau guru untuk memperoleh berbagai informasi secara teratur, berkesinambungan dan lengkap tentang proses dan hasil pembelajaran, pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.⁵⁹

⁵⁸ Akhmad Kunaini, Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 2017, 4.2. diakses pada tanggal 19 Juli 2022 melalui link: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/15>

⁵⁹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: DIVA press, 2013), h. 267.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengetahui proses maupun hasil pemerolehan keterampilan dasar oleh siswa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Penilaian harus dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai melalui penilaian, guru dapat mengumpulkan informasi tentang pengembangan dan pertumbuhan siswa secara keseluruhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2008: 60) penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Nasir (2002:61) Metode deskriptif adalah suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁰

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat penggambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, karakteristik dan hubungan dari fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi fakta secara benar dan akurat, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk kesimpulan untuk penelitian deskripsi dan fenomena. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi nara sumber atau

⁶⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h. 1.

sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.⁶¹Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang Guru Kelas di MIN 27 Aceh Besar.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan mengenai “Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar”. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melihat langsung bagaimana guru memberikan penilaian mengenai Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.

2. Wawancara

Lembar wawancara, Anas Sudijono berpendapat bahwa wawancara merupakan cara untuk menyatukan bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan,⁶² yaitu beberapa pertanyaan pokok, untuk memandu informan berguna untuk mengetahui terkait Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar, sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan obyektif.

⁶¹ Mila Sari, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang : PT Global Esekutif Teknologi, 2022), h. 103.

⁶² Eulin Karlina dan Rosanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), h. 14.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang jelas, seperti foto waktu kegiatan penelitian, dokumen yang diperoleh serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan memusatkan perhatian dan merekam fenomena-fenomena yang tampak tentang objek kajian melalui panca indera. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan konteks yang diteliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Peneliti tidak berpartisipasi peneliti langsung hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas. Sebagaimana penentu dalam pelaksanaan penilaian, mulai dari membuat, mengatur, dan menggunakan penilaian untuk dapat berjalan dengan benar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurapakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, tujuannya untuk mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, dan berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data.⁶³ Dalam penelitian ini, dokumen yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi antara lain: foto-foto sekolah, data sekolah, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari guru, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data faktual dan mendeskripsikannya. Data tersebut berasal dari semua informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen melalui beberapa tahapan. Setelah pengumpulan data, perekaman data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, atau dilakukan setelah data terkumpul.

1. Pengumpulan Data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan mewawancarai, mengamati, menganalisis dokumen dan foto kegiatan yang ada.

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 178.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh diurutkan karena data hasil wawancara sangat luas dan informasinya masih mentah.⁶⁴ Dengan ini peneliti dapat memilih laporan wawancara yang lebih penting, sehingga jika ada laporan yang dianggap kurang penting dapat dibuang.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, mengedit, mengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode dan catatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan data yang dipelajari tentang karakter / sikap siswa sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok, dan pola data. Kesimpulan tersebut berkaitan dengan interpretasi peneliti, yaitu perkembangan makna dari data yang ditampilkan. Tahap terakhir adalah reduksi data, penyusunan konsep dan penjelasan terkait tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Penyajian Data

Hasil pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis dapat dibentuk menjadi sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa deskriptif analisis dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk menginterpretasikan data dalam Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: (PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 103.

4. Verifikasi Data

Kesimpulan tersebut berkaitan dengan interpretasi peneliti, yaitu perkembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku selalu diverifikasi selama penelitian, sehingga terjamin kesimpulan yang kredibel dan objektif. Verifikasi dapat berupa pemikiran ulang yang terlintas di benak peneliti saat membuat catatan atau bisa juga berupa peninjauan kembali catatan di lapangan. Adapun yang akan diverifikasi dalam penelitian ini adalah data observasi, wawancara tentang Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar berlokasi di Jalan Banda Aceh-Medan KM 8,5 Desa Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Sekolah didirikan pada Tahun 1958 terletak pada dataran rendah di Desa Lambaro perbatasan langsung dengan pasar induk lambaro dan terletak di tanah yang luasnya \pm 2.131 meter persegi. Berikut ini profil lengkap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar:

Tabel 4.1 Profil Sekolah MIN 27 Aceh Besar

No.	Identitas Madrasah	
1.	Nama Madrasah	MIN 27 Aceh Besar
2.	Nomor Statistik Madrasah	111111060022
3.	NPSN	60703123
4.	Kode Satker	587224
5.	Tahun Berdiri	1958
6.	Tahun Penegerian	1968
7.	Akreditasi	A
8.	Alamat Madrasah	Jln. Banda Aceh-Medan KM.8,5 Desa : Lambaro Kecamatan : Ingin Jaya Kabupaten : Aceh Besar Provinsi : Aceh
9.	Nama Kepala Sekolah	Naswati. S.Ag.
10.	Nomor HP	08116880833
11.	Jumlah Guru	38 Orang a. PNS : 24 L : 03 P : 21

		b. Non PNS : 13 L : 01 P : 12																								
12.	Tenaga Administrasi	4 orang																								
13.	Tenaga Perpustakaan	2 orang																								
14.	Tenaga Kebersihan	1 orang																								
15.	Jumlah Siswa TA 2022/2023	755 siswa L : 330 P : 434																								
16.	Jumlah Rombel	22 Rombongan belajar (Rombel)																								
17.	Sarana dan Prasarana	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nama Ruangan</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>a. Ruang Kepala</td><td>1</td></tr> <tr><td>b. Ruang Guru</td><td>1</td></tr> <tr><td>c. Ruang TU</td><td>1</td></tr> <tr><td>d. Ruang Kelas Kondisi Baik</td><td>16</td></tr> <tr><td>e. Perpustakaan</td><td>1</td></tr> <tr><td>f. Kantin</td><td>1</td></tr> <tr><td>g. WC Guru</td><td>1</td></tr> <tr><td>h. WC Siswa</td><td>16</td></tr> <tr><td>i. Gudang</td><td>0</td></tr> <tr><td>j. Tempat Parkir</td><td>1</td></tr> <tr><td>k. Ruang UKS</td><td>1</td></tr> </tbody> </table>	Nama Ruangan	Jumlah	a. Ruang Kepala	1	b. Ruang Guru	1	c. Ruang TU	1	d. Ruang Kelas Kondisi Baik	16	e. Perpustakaan	1	f. Kantin	1	g. WC Guru	1	h. WC Siswa	16	i. Gudang	0	j. Tempat Parkir	1	k. Ruang UKS	1
Nama Ruangan	Jumlah																									
a. Ruang Kepala	1																									
b. Ruang Guru	1																									
c. Ruang TU	1																									
d. Ruang Kelas Kondisi Baik	16																									
e. Perpustakaan	1																									
f. Kantin	1																									
g. WC Guru	1																									
h. WC Siswa	16																									
i. Gudang	0																									
j. Tempat Parkir	1																									
k. Ruang UKS	1																									

Sumber Data: Dokumentasi MIN 27 Aceh Besar

1. Jumlah Siswa

Berikut data jumlah keseluruhan siswa menurut kelas dan jenis kelamin:

4.2 Data Jumlah Siswa MIN 27 Aceh Besar

KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		TOTAL SISWA
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
55	89	64	70	52	74	66	68	48	64	48	63	761
144		134		126		134		112		111		

2. Tokoh-tokoh yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah MIN 27 Aceh Besar adalah sebagai berikut:

4.3 Data Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin MIN 27 Aceh Besar

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Aziz	1958 s/d 1964
2.	Daud Basyah	1964 s/d 1970
3.	Syamaun	1970 s/d 1982
4.	Ibrahim Raja	1982 s/d 1989
5.	Zakaria	1989 s/d 1997
6.	Zanandar	1997 s/d 2000
7.	Yusniah Muhammad	2000 s/d 2006
8.	Dra. Haswinar	2006 s/d 2018
9.	Naswati, S.Ag	2018 s/d sekarang

3. Visi Misi dan Tujuan Belajar MIN 27 Aceh Besar ialah:

a. Visi Madrasah

“Mewujudkan Madrasah Yang Bermutu Unggul Dalam Imtaq dan Iptek Serta Memiliki Wawasan Global, Berakhlaqul Karimah dan Berbudaya Islami”

b. Misi Madrasah

1. Menanamkan keyakinan beragama melalui pengamalan ajaran islam.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang imtaq dan iptek sesuai dengan minat peserta didik dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga Madrasah.
5. Menanamkan rasa percaya diri dan kemandirian pada peserta didik.

c. Tujuan

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif.
2. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat terhadap mutu madrasah.
3. Meningkatkan tanggung jawab warga madrasah terhadap pengembangan madrasah.
4. Menciptakan kompetisi yang sehat antar madrasah terkait mutu pendidikan.
5. Meningkatkan prestasi peserta didik.
6. Meningkatkan profesionalisme guru agar menjadi madrasah yang diminati masyarakat.⁶⁵

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dari hasil wawancara guru. Berikut hasil wawancara mengenai Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar antara lain sebagai berikut.

1. Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar.

Dalam proses penilaian sikap sosial peserta didik, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu karakter peserta didiknya. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru wali kelas yaitu:

⁶⁵ Sumber Data : Dokumentasi MIN 27 Aceh Besar, pada tanggal 26 September 2022.

1. Bagaimana sikap sosial siswa ketika ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliyawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Sikap sosial siswa ketika pembelajaran di kelas para siswa menerima ketika guru mengajar, tidak ribut dan menyimak pembelajaran dengan baik dan menghormati setiap guru yang masuk kelas, kemudian ketika guru sedang menjelaskan dan ada temannya yang berbicara mereka tidak akan merespon.”⁶⁶

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

“Sikap sosial siswa ketika ibu berada di kelas anak-anak menerapkannya dengan baik, ada satu dua yang kurang disiplin, contohnya dalam jam belajar mereka meminta izin keluar dan ada satu dua tugasnya tidak siap serta kurangnya tanggung jawab, kalau sikap jujur alhamdulillah anak-anak jujur contohnya uang Rp.50.000 jatuh pasti akan dikembalikan ke pemiliknya, dan kalau dia jajan lupa bayar pasti dia langsung balik ke kantin untuk bayar.”⁶⁷

Kemudian ibu Siti Hajarrah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Sikap sosial siswa ketika pembelajaran di kelas baik, tapi yang namanya anak-anak satu dua ada yang bermasalah, ketika kita mengajarkan ada anak yang berbicara maka dari itu kurang sikap dia pada akhlakunya dan menjadi kebiasaan buruk pada anak-anak tapi agar tidak menjadi kebiasaan sebelumnya kita adakan kontrak belajar ketika awal semester, ketika ada siswa mengulang kesalahan maka akan di beri sanksi misalnya jika anak laki berbicara dalam pembelajaran maka itu mengikuti sifat perempuan jadi duduk aja di tempat perempuan nah itu menjadi sanksi bagi mereka membuat mereka menjadi malu.”⁶⁸

⁶⁶ Muliyawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

⁶⁷ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁶⁸ Siti Hajarrah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa pada saat guru berinteraksi pada saat pembelajaran di kelas adalah baik, mungkin ada satu dua dari pendapat guru tersebut menyatakan masih ada beberapa siswa yang kurang sikap sosialnya seperti pada kelas V-2 masi ada siswa yang pendiam, kurangnya percaya diri serta di kelas V-3 yang mana masih ada saja siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan materi di depan. Namun demikian, sebagai seorang guru harus tetap bersedia menjadi pembimbing untuk peserta didik dan menghadapi perilaku mereka yang berbeda setiap harinya di sekolah.

2. Apakah ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliyawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan Ibu dalam Penilaian Sikap Sosial khususnya pada penilaian Sikap Disiplin, Sikap Percaya Diri, Sikap Tanggung Jawab & Santun ialah dari awal pembelajaran sudah membuat kontrak belajar, contoh pada sikap disiplin misalnya ketika ada siswa yang tidak mengejakan PR dengan 5 soal maka akan didenda menulis ulang soal dan jawaban 5 lembar timbal balik.”⁶⁹

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

“Strategi saya dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas ialah menggunakan kontrak pembelajaran di awal pembelajaran, kita beri pemahaman di pelajaran ibu tidak boleh keluar masuk, harus disiplin nanti habis jam pembelajaran baru boleh keluar. Pada awal-awalnya ada satu dua siswa yang

⁶⁹ Muliyawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

belum bisa menerapkan.”⁷⁰

Kemudian ibu Siti Hajarrah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Strategi yang ibu lakukan dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas seperti yang saya katakan tadi dengan membuat kontrak belajar dengan anak-anak bagus di awal semester.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan Strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajarannya di kelas yaitu dengan membuat “ Kontrak Belajar “ yang mana tiap kelas mempunyai kontrak belajarnya sendiri dengan para siswanya. Adanya kontrak belajar tersebut di harapkan para siswa sikap sosialnya menjadi lebih baik dan menaati segala peraturan yang telah di sepakati pada saat kontrak belajar itu di buat.

3. Apakah Ibu menggunakan Strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Pada sikap percaya diri contohnya ketika habis pembelajaran ada sesi tanya jawab, ada lempar pertanyaan siapa deluan yang jawab, kalo kira-kira 5 menit lagi mau keluar main maka siapa siswa yang bisa menjawab boleh keluar deluan, tak lupa pula memberi reward supaya mereka berpacu.”⁷²

⁷⁰ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁷¹ Siti Hajarrah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁷² Muliawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

“Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri di kelas tetapi tidak ada strategi yang khusus karena masih sedikit sekali sikap percaya diri ini yang muncul pada siswa karena kurang mau tampil kedepan cara ibu memberikan penilaiannya dengan setiap pertanyaan yang saya ajukan para siswa yang kurang percaya diri kita suruh tampil kedepan ketika ada murid yang kurang percaya diri tidak mau maka kita harus memberikan motivasi dan penguatan sehingga dengan adanya motivasi dan penguatan dia baru mau muncul dan tampil kedepan, pertama-tama memang seperti pemaksaan besok-besok dia udah kita beri pengertian walaupun salah tidak masalah yang penting dia memiliki sikap percaya diri dan berani tampil ke depan.”⁷³

Kemudian ibu Siti Hajarrah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri di dalam pembelajaran di kelas seperti memberi kesempatan pada anak-anak untuk bertanya, menjawab, semua anak tidak sama bahkan ada anak yang kritis ketika saya salah pasti langsung di tegur, karena anak-anak sifatnya mau tau.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan Strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas, tetapi tidak ada strategi yang khusus di setiap pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung untuk memberikan penilaian sikap percaya diri para guru pasti akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, memberi motivasi agar para siswa lebih percaya diri serta tak lupa memberi reward

⁷³ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁷⁴ Siti Hajarrah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

supaya mereka semakin bersemangat dalam pembelajaran di kelas.

4. Bagaimana ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Sedangkan contoh tanggung jawab seperti ada jadwal piket nyapu, jika dia tidak melakukannya maka dia harus piket selama seminggu, dan untuk penilaian santun alhamdulillah sampai sekarang belum ada siswa yang berkata tidak pantas, jikapun ada maka akan langsung ditegur.”⁷⁵

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

“Kemudian strategi ibu dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas ialah setiap diberikan tugas harus diselesaikan dengan baik maka tanggung jawabnya harus tepat waktu ketika diberi tugas. Sedangkan strategi sikap santun setiap awal pembelajaran itu kita tidak langsung masuk ke dalam materi, kita arahkan dengan contoh sikap-sikap terpuji, kita bimbing mereka dengan akhlak-akhlak terpuji, kita berikan salah satu contoh sahabat Rasulullah SAW, memberikan contoh-contoh tauladan, di luar kelas anak-anak akan kita nilai dengan interaksi dengan sesama kawannya, cara mereka bercanda jadi tidak mengeluarkan kalimat-kalimat yang tidak pantas dan mereka harus bertegur sapa dengan guru-guru.”⁷⁶

Kemudian ibu Siti Hajarah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Pada strategi dalam penilaian sikap percaya diri, sikap tanggung jawab & santun pada pembelajaran di kelas sama seperti yang saya bilang tadi, kan kita ada aturan misalnya piket maka harus tanggung jawab dengan tugasnya maka

⁷⁵ Muliawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

⁷⁶ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

harus di lakukan sesuai dengan kontrak yang telah di sepakati tadi. Kalau di luar kelas seperti yang saya katakana tadi ada peraturan-peraturan sebelum luar kelas seperti praktek pembelajaran kesenian maka harus menaati peraturan seperti tidak boleh lari-lari, tidak boleh ribut, jajan, intinya memberi peraturan dan arahan kepada siswa tersebut.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, yaitu contohnya seperti mengerjakan tugas tepat waktu, melakukan tanggung jawab sesuai kontrak yang telah di sepakati di awal, untuk penilaian sikap santun guru memberikah arahan sebelum pembelajaran mengenai contoh-contoh sikap terpuji Rasulullah SAW kepada siswa agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

5. Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliyawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Dengan penilaian sikap sangat memberikan contoh kepada siswa agar menjadi lebih terkontrol.”⁷⁸

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

“Dengan penilaian sikap dapat memberikan contoh langsung kepada siswa karena berkaitan langsung, setiap masuk pembelajaran itu semua sikap-sikap

⁷⁷ Siti Hajarrah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁷⁸ Muliyawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

yang perlu dinilai akan diberi tau kepada siswa, sehingga para siswa tau bahwa itulah nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan kita.”⁷⁹

Kemudian ibu Siti Hajarrah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Dengan cara penilaian sikap tentu bisa memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosialnya karena dari kita dulu memberikan sikap yang baik, kita jelaskan bagaimana sikap baik dan guru juga mencontohkannya kemudian kita betul-betul menjalankan.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan cara penilaian sikap tentu bisa memberikan contoh dalam meningkatkan sikap sosial siswa karena para guru berperan penting memberikan penilaian sikap terhadap para siswa dan tak lupa pula guru harus memberikan sikap yang baik kemudian mencontohkannya dengan para siswa agar para siswa lebih memahami lagi bagaimana nilai-nilai dan sikap yang baik itu seperti apa saja.

6. Bagaimana penilaian ibu terhadap siswa yang bersikap sosial?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliyawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Penilaian ibu terhadap siswa yang bersikap sosial ialah dengan memberi reward, pujian pada anak.”⁸¹

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

⁷⁹ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁸⁰ Siti Hajarrah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁸¹ Muliyawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

“Penilaian saya terhadap siswa yang bersikap sosial dengan memberikan penilaian yang bagus, amat baik, kita beri poin, ntah diberi pujian.”⁸²

Kemudian ibu Siti Hajarrah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang bersikap sosial tentu kita beri pujian kepada dia seperti nih contohin kawanya ibu maunya semuanya bersikap seperti dia.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian guru pada siswa yang bersikap sosial tentu baik, para guru memberi reward dengan cara pemberian pujian, memotivasi para siswa agar bersikap sosial dengan baik dan tak lupa memberi poin lebih terhadap siswa yang bersikap sosial yang baik di kelas maupun di luar kelas.

7. Apakah yang ibu lakukan jika ada siswa yang tidak bersikap sosial ?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliyawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“jika ada siwa yang tidak bersikap sosial maka saya akan memberi teguran dan menasehatinya.”⁸⁴

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

⁸² Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁸³ Siti Hajarrah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁸⁴ Muliyawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

“Jika ada siswa yang tidak bersikap sosial maka kita harus nasehati, kita beri tahu konsekuensinya jika dia melakukan itu terus menurus tidak merubah sikapnya maka kita beri pengertian.”⁸⁵

Kemudian ibu Siti Hajarah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang tidak bersikap sosial maka kita akan menegurnya, mengajarkan dia, menasehati lalu kita arahkan.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang di lakukan guru ketika ada siswa yang tidak bersikap sosial adalah menegur serta memberi pengertian atau arahan terhadap siswa yang sikap sosialnya kurang baik. Karena tugas guru yang utama ialah membimbing dan mengajarkan kepada siswa bagaimana sikap sosial yang baik kemudian tak lupa pula para guru juga harus menerapkan apa yang mereka katakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

8. Bagaimana cara ibu dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial ?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliyawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Cara saya mengapresiasi siswa yang bersikap sosial adalah dengan memberi pujian.”⁸⁷

⁸⁵ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁸⁶ Siti Hajarah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁸⁷ Muliyawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

“Lalu cara saya mengapresiasi siswa yang bersikap sosial adalah dengan memberi pujian, beri nilai yang bagus, kita beri rewards, nilai poin khusus.”⁸⁸

Kemudian ibu Siti Hajarah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Cara ibu mengapresiasi siswa yang bersikap sosial ialah dengan memberi nilai, tetapi ada juga yang jarang kita lakukan yaa dengan memberikan hadiah bisa dengan seperti itu atau kadang dalam bentuk permen atau apa saja yang lain berbentuk benda.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial ialah dengan cara memberi nilai yang baik, memberi nilai poin khusus dan tak lupa memberi reward serta terkadang guru memberi hadiah berupa permen atau lainnya kepada siswa berguna untuk menghidupkan suasana di kelas dan menjadi pacuan terhadap semua siswa agar menerapkan sikap sosial yang baik.

9. Bagaimana strategi ibu dalam penilaian sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik ?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Jadi strategi yang ibu lakukan dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik ialah dengan mengikuti khusus dari buku tematik ada

⁸⁸ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁸⁹ Siti Hajarah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

berupa tabel khusus mengenai Teknik penilaian, walaupun setiap kali masuk itu tidak dibuat tetapi tetap ada, walaupun misalnya gak dibuat ketika pas masuk kelas ada hal yang tidak sesuai dengan penilaian sikap tersebut maka akan langsung dicatat tanggal brapa, hari apa, dan nama siswa brarti dia tidak memenuhi sikap tersebut.⁹⁰

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

“Strategi saya dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik ialah pada pembelajaran tematik diberi poin khusus memang diambil nilai dari pembelajaran tematik tersebut.”⁹¹

Kemudian ibu Siti Hajarrah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Strategi ibu dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik sama dengan yang lainnya misalnya dalam sikap berbicara, ketertiban mereka ketika kita mengajar, pergaulan mereka dengan kawan, sama seperti tadi dengan tata tertip di kelas dan membuat penerapan yang baik dalam keseharian mereka.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam penilaian sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik ialah dengan mengikuti panduan khusus dari buku tematik, pada penilaian sikap jika ada siswa yang tidak menerapkan sikap sosialnya maka akan langsung di catat serta bagi siswa yang menerapkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik di kelas maka

⁹⁰ Mulyawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

⁹¹ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

⁹² Siti Hajarrah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

akan di beri poin khusus, kemudian mereka juga harus menaati aturan sesuai dengan kontrak belajar yang sudah di sepakati.

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar

Dalam memberikan materi pada siswa tentu para guru memiliki hambatan dalam pembelajarannya, maka dari itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 3 orang guru kelas mengenai pertanyaan “Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik? “

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan oleh ibu Muliyawati selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah) yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang ibu hadapi ketika penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik, kadang tidak menilai setiap hari, misalnya masuk cuman 2 jam pelajaran itu terkadang tidak melakukan penilain tetapi pas masuknya dari pagi itu sampai siang maka penilaian sikap itu tetap dinilai, paling hanya memberikan penilaian siswa yang paling menonjol dan yang kurang sikapnya.”⁹³

Selanjutnya ibu Muliana selaku guru kelas V-2 (As-Syakur) menyatakan bahwa:

“Kendala yang ibu hadapi dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik ialah kendala waktu karena gak bisa sekali pertemuan kita kasih penilaian, kita bagi penilaiannya setiap harinya harus dibagi dua paling tidak, atau minggu ini penilaian tiga sikap kita ambil dan minggu yang akan datang sikap lainnya lagi, apa yang memungkinkan kita ambil penilaiannya. Kendala yang lainnya ada pada beberapa siswa karena ada siswa yang sangat pemalu jadi payah di gali karena karakternya belum muncul pada saat pembelajaran.”⁹⁴

⁹³ Muliyawati, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-1*, (Aceh Besar : 28 September 2022).

⁹⁴ Muliana, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-2*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

Kemudian ibu Siti Hajarrah selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh) menyatakan bahwa:

“Kendala yang ibu hadapi dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik yaitu ketika kita serius mengajar itu mereka berulah di belakang, apalagi pada anak-anak yang gabisa diam, aktif dan ada pula kendala pada siswa yang pendiam membuat guru bingung dia diam karena paham atau tidak tau apa-apa.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik adalah terkendala waktu, karena para guru tidak bisa memberi penilaian sekaligus pada semua siswa saat pembelajaran di kelas, terkadang guru mengambil penilaian yang menonjol dari setiap siswa. Kendala lainnya adalah dari beberapa kelas masih ada siswa yang sikap sosialnya masih rendah khususnya pada sikap kurangnya percaya diri dan disiplin.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada pembelajaran Tematik

Menurut teori Syaiful Bahri & Zain menyatakan bahwa Strategi adalah sketsa arah di mana upaya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang berhubungan dengan pembelajaran, dinyatakan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

⁹⁵ Siti Hajarrah, *Hasil Dari Wawancara Dengan Guru Kelas V-3*, (Aceh Besar : 26 September 2022).

yang telah ditetapkan.⁹⁶

T. Raka Joni (1992) dalam Mia Zultrianti Sari, dkk (2022:3) menjelaskan bahwa strategi merupakan rangkaian perilaku dan aktivitas guru-siswa yang komprehensif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terbuka. strategi dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan serta model pembelajaran untuk melaksanakan tatanan kegiatan guru dan siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Suparman (1991), yang menurutnya strategi merupakan kombinasi dari urutan kegiatan, metode, organisasi model pembelajaran dan partisipasi siswa, alat dan bahan, dan waktu yang dihabiskan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah di targetkan.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 3 orang guru kelas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap guru memiliki strategi dalam penilaian sikap siswanya, khususnya pada penilaian pembelajaran tematik, agar penilaian sikap siswa menjadi tampak maka para guru membuat strategi kontrak belajar dengan siswa di kelas supaya penilaian sikapnya dapat terlaksana menjadi lebih baik.

Sakardi (2019:112) menjelaskan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang mengidentifikasi kecenderungan mental dan perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.⁹⁸ Sikap siswa merupakan salah satu aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran. Suryobroto (2005:143)

⁹⁶ Saiful Bahri, dkk., *Strategi Belajar ...*, h. 5.

⁹⁷ Mia Zultrianti Sari, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jawa Barat : PRCI, 2022), h. 3.

⁹⁸ Sakardi, *Tahapan Penilaian ...*, h. 112.

menyatakan bahwa penyelenggaraan evaluasi (penilaian) hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas kegiatan dari tatalaksana kurikulum. Evaluasi bermanfaat dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai.⁹⁹

Dalam proses penilaian sikap, ditujukan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, oleh karena itu penilaian sikap lebih ditujukan untuk mendorong perilaku siswa dalam rangka pembentukan karakter siswa tersebut.¹⁰⁰ Sedangkan Penilaian sikap sosial adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan di luar kelas untuk menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan karakter setiap peserta didik.¹⁰¹

Selama melakukan penelitian diperoleh data terkait sikap sosial siswa yang tampak dan kurang tampak dalam diri peserta didik kelas V MIN 27 Aceh Besar sebagai berikut:

No.	Indikator Sikap Sosial	Tampak	Kurang Tampak
1.	Jujur	✓	
2.	Disiplin		✓
3.	Tanggung Jawab	✓	
4.	Santun	✓	
5.	Peduli	✓	
6.	Percaya Diri		✓

⁹⁹ Suryobroto, *Tatalaksana Kurikulum...*, h.143.

¹⁰⁰ Iking Daryono & Muhammad Rizal, *Petunjuk, Perencanaan dan Pelaporan Penilaian Kurikulum 2013 Untuk Guru Sd*, (Bandung : Lekkas, 2019), h. 19.

¹⁰¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 439.

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial yang masih kurang tampak pada siswa khususnya pada saat pembelajaran tematik ialah kurangnya percaya diri siswa dan sikap disiplin pada saat pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru perlu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi siswa dalam pembelajaran serta harus lebih bersikap tegas terhadap siswa yang tidak bersikap sosial dengan baik.

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar

Didin Nuriana (2018) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kendala penilaian sikap siswa adalah pengembangan kesadaran lingkungan dan kerjasama. Guru tidak dapat mengamati sikap siswa terhadap dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan, justru karena sikap ini harus diamati oleh guru saat siswa berada di luar kelas.¹⁰²

Sedangkan hasil dari penelitian ditemukan bahwa kendala yang di hadapi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik adalah terkendala waktu, karena para guru tidak bisa memberi penilaian sekaligus pada semua siswa saat pembelajaran di kelas, terkadang guru mengambil penilaian yang menonjol dari setiap siswa. Kendala lainnya adalah dari beberapa kelas masih ada siswa yang sikap sosialnya masih rendah khususnya pada sikap kurangnya percaya diri dan disiplin.

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap aspek non intelektual seperti sikap, minat dan motivasi. Penilaian sikap sangat diperlukan, karena afektif

¹⁰² Didin Nuriana, *Kendala Guru ...*, h. 2.

mempengaruhi perilaku siswa di masa yang akan datang. Alasan mengapa pentingnya sikap belajar positif siswa harus dipromosikan adalah siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran menjadi pembelajar masa depan. banyak penelitian juga menunjukkan bahwa sikap dan minat mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹⁰³

Sedangkan Menurut Hajar (2013:267) Penilaian dalam pembelajaran tematik diartikan sebagai sebuah usaha yang dapat dipahami sebagai upaya sekolah atau guru untuk memperoleh berbagai informasi secara beratur, berkesinambungan dan lengkap tentang proses dan hasil pembelajaran, pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.¹⁰⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kendala guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik sangat beragam, salah satunya adalah terkendala waktu dan beberapa siswa ada yang sikap sosialnya kurang tampak. Maka dari itu hendaklah seorang guru mampu memerankan dirinya sebagai peran utama yang baik bagi peserta didik. Berperan baik sebagai guru untuk mengatasi kendala penilaian sikap tersebut dan mencari cara mengatasi kendala tersebut agar penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru, maka alangkah baiknya melakukan beberapa langkah yaitu guru berkonsultasi dengan guru lain (guru dari kelas sebelumnya) yang sudah tahu banyak tentang karakter siswa dan saling bertukar pikiran mengenai sikap siswa. Dengan cara ini guru dapat memperoleh

¹⁰³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 276.

¹⁰⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum ...*, h. 267.

informasi rinci tentang sikap siswa. Selain itu, guru bekerja sama dengan orang tua. Terutama siswa yang sikapnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kerjasama dengan orang tua dilakukan agar anak mendapat bimbingan langsung dari kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

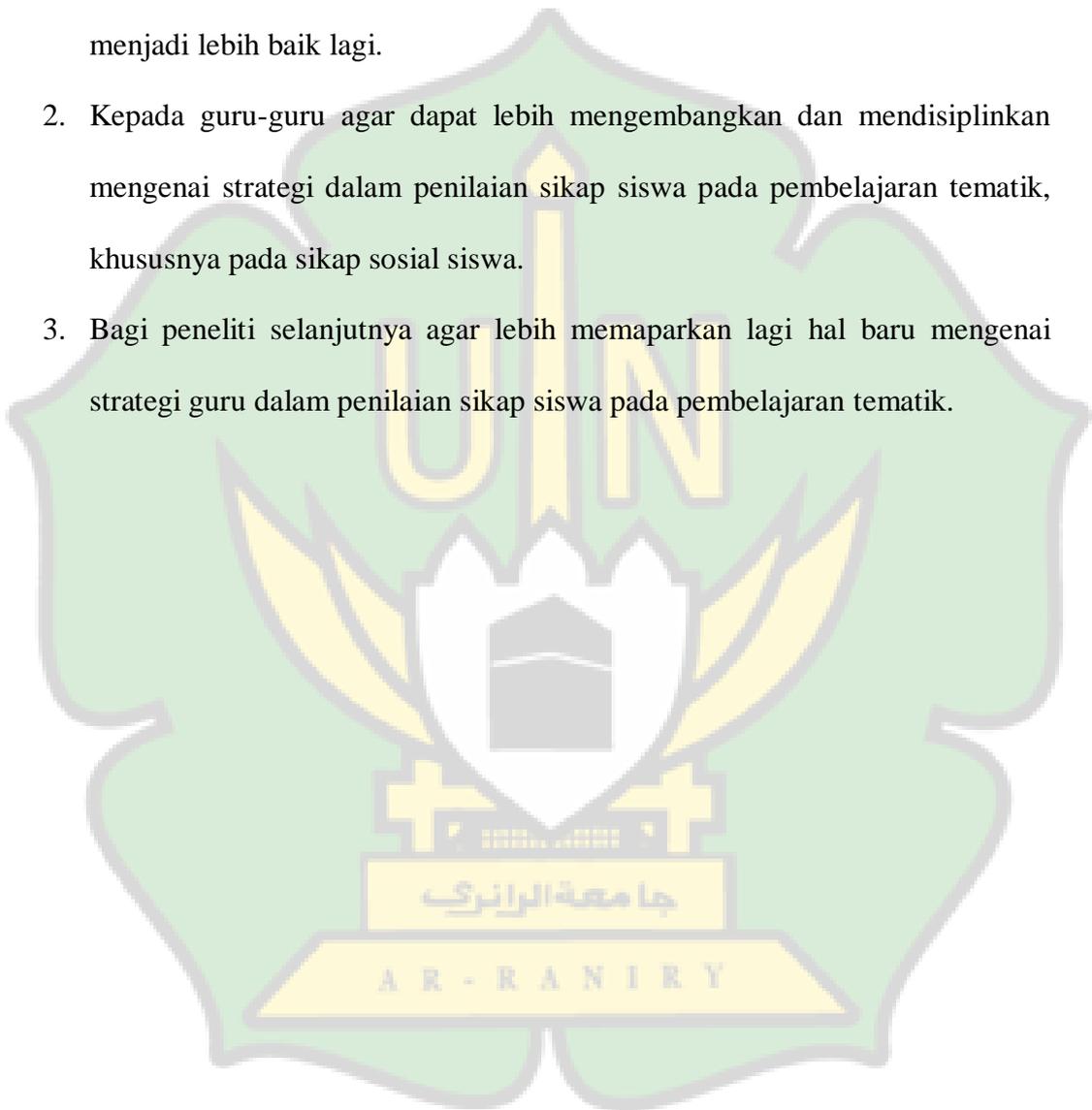
Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar ialah menggunakan “Kontrak Belajar” setiap guru memiliki strategi dalam penilaian sikap siswanya, khususnya penilaian sikap pada pembelajaran tematik, agar penilaian sikap siswa menjadi tampak maka para guru membuat strategi kontrak belajar serta memberi reward, motivasi, penguatan, arahan dan guru juga mencontohkan lalu betul-betul menjalankan sikap sosial yang baik dalam pembelajaran di kelas. Supaya penilaian sikapnya dapat terlaksana menjadi lebih baik, guru juga memberikan poin yang bagus dalam pembelajaran tematik.
2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar ialah terkendala waktu, karena para guru tidak bisa memberi penilaian sekaligus pada semua siswa saat pembelajaran di kelas, terkadang guru mengambil penilaian yang menonjol dari setiap siswa. Kendala lainnya adalah dari beberapa kelas masih ada siswa yang sikap sosialnya masih rendah khususnya pada sikap kurangnya percaya diri dan disiplin.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan guru dan siswa tak lupa membuat rapat mengenai strategi guru dalam penilaian sikap sosial siswa agar menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada guru-guru agar dapat lebih mengembangkan dan mendisiplinkan mengenai strategi dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik, khususnya pada sikap sosial siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memaparkan lagi hal baru mengenai strategi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Sopan. 2022. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Agustin, Nella & Maryani, I. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD Press.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akib, Erwin. 2022. *Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat : CV Adanu Abitama.
- Akrim, *Strategi Pembelajaran*. 2022. Medan : umsu press.
- Alimuddin, A. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Prosiding*, 1(1), 23-33.
- Andriono, Eko. 2019. *Mudahnya Mengisi Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 Dengan "Si Nidra"*. Kalimantan Barat : PGRI Prov Kalbar.
- Anisah, A. S., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. W. 2022. Strategi Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 490-502.
- Anitah, Sri. 2007. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. 2006. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryono, Iking & Muhammad Rizal. 2019. *Petunjuk Perencanaan dan Pelaporan Penilaian Kurikulum 2013 Untuk Guru Sd*. Bandung : Lekkass.
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar*. Jakarta : Depdiknas.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang, Sri Endang Sri. 2014. Penerapan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Paradigma Institut, 1*(1).
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA press.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Herliani, Dedimus Tanah Boleng. dkk. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jawa Tengah : Anggota IKAPI).
- Ibadullah dan Ani Kardawati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: Cv.Ae Media Grafika.
- Johar, Rahmad dan Latifah Hanum. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Professional*. Banda Aceh : Syah Kuala University Press.
- Kadarwati, Ani & Vivi Rulviana. 2020. *Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur : Cv. Ae Media Grafika.
- Karli, Hilda. 2015. Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia. *EduHumaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 2* (1).
- Karlina, Eulin dan Rosanto. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Kholifah, Siti Nur. 2017. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Kunaini, Akhmad. 2017. Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4 (2).
- Lubis, Maulana Arafat & Nashran Azizah. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Jawa Timur : CV Ae Media Grafika.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur : CV. Ae Media Grafika.
- Mardapi, Djemari. 2010. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : UNY.
- Mawati, Arin Tantrim. dkk. 2021 *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Mitra, Susibur Wati. 2020. *Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun*. Phd Thesis. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: (PT Remaja Rosdakarya.
- Muklis, Mohamad. 2012. *Pembelajaran Tematik*, dalam *Fenomena: Jurnal Penelitian* 4 (1).
- Muljono, Pudji. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor : IPB Press.
- Mulyasa. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2016. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum*. Siduarjo : Nizamia Learning Center.
- Mutafidoh, Selvia & Wibowo, E. W. 2017. Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 79-92.
- Nuriana, Diana. 2018. Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 51-62.

- Oktavia, N., & Mulabbiyah, M. 2019. Gawai dan kompetensi sikap sosial siswa MI (studi kasus pada siswa kelas V MIN 2 Kota Mataram). *El Midad*, 11(1), 19-40.
- Rosidah. 2019. *Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*. Phd Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 2017. Jakarta: Kencana.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com.
- Sakardi. 2019. *Tahapan Penilaian Dalam Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sari, Mila. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*, (Padang : PT Global Esekutif Teknologi.
- Sarnoto, Ahmad Zain & Andini, D. 2017. *Sikap sosial dalam kurikulum 2013*. *MADANI Institute*, 6(1), 59-70.
- Septiani, Diana & Darkam, D. 2021. Strategi Guru Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sdn 1 Geresik. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(1), 18-24.
- Subali, Bambang. 2012. *Prinsip asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Suhelli, S. (2018). Strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik pada MIN di Kota Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Suko. 2020. *Menjadi Calon Guru*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Suryobroto. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. 2019. Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana
- Wardan, Kusnul. 2020. *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Wardan, Kusnul. 2020. *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Widodo, Ganjar. S., Hariyono, H., & Hanurawan, F. 2017. Persepsi guru tentang kenakalan siswa: Studi kasus di sekolah dasar “Raja Agung”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 142-153.
- Wijoyo, Hadion Suherman. dkk. 2021. *Dosen Inovatif Era New Normal*. Sumatra Barat : CV Insan Cendikia Mandiri.
- Zuhera, Y., Habibah, S. H., & Mislinawati, M. 2017. Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Zultrianti, Mia Sari. dkk. 2022. *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Barat : PRCl.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4221/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 09 Maret 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Muslim Razali, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 2. Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Siti Anisa
 NIM : 180209011
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 23 Maret 2022



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12327/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 27 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI ANISA / 180209011**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Blang Bintang Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Oktober
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 27 ACEH BESAR
 Jalan Banda Aceh – Medan Km 8,5 Lambaro Telp. (0651) 8070047
 E-mail: minlambaro@yahoo.co.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B.304/MI.01.04.23/PP.01.1/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 27 Aceh Besar Kecamatan Ingin Jaya Kab. Aceh Besar, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Anisa
 Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 27 Aceh Besar** ” pada tanggal 26 s/d 28 September 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaro, 28 September 2022
 Kepala Madrasah,


 Naswati, S.Ag
 NIP. 197202201999052001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4 : Lembar Observasi dan Wawancara Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Jabatan di sekolah :

No.	Variabel	Indikator	Sub. indikator	Terlaksana		
				Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Strategi guru	Strategi guru dalam penilaian sikap pada pembelajaran tematik	Guru menggunakan strategi dalam menyampaikan pesan atau nilai-nilai sikap sosial pada saat pembelajaran.			
			Sikap guru membantu siswa belajar bagaimana menumbuhkan hubungan dengan orang lain dengan tulus			
2.		Keteladanan	Guru memotivasi siswa			
			Guru memberikan contoh sikap sosial bagi siswa			
3.		Pemberian Sanksi atau hukuman	Pemberian penghargaan			
			Berani mengambil resiko			

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Data Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Guru kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap sosial siswa ketika ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas?	
2.	Apakah ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran dikelas ?	
3.	Apakah Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas?	
4.	Bagaimana Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	
5.	Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa?	
6.	Bagaimana penilaian ibu terhadap siswa yang bersikap sosial?	
7.	Apakah yang ibu lakukan jika ada siswa yang tidak bersikap sosial?	
8.	Bagaimana cara Ibu dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial?	
9.	Bagaimana Strategi Ibu dalam penilaian sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik?	
10.	Apa saja kendala yang dihadapi Ibu dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik ?	

Lampiran 5 : Foto dan Dokumentasi Penelitian

1. Obervasi Penelitian



Observasi kelas V-1 : Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengobservasi siswa yang ada di kelas, dan melihat bagaimana sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tematik.



Observasi kelas V-2 : Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengobservasi siswa yang ada di kelas, dan melihat bagaimana sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tematik serta melihat strategi guru dalam penilaian sikap ketika mengajar dikelas.



Observasi kelas V-3: Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengobservasi siswa yang ada di kelas, dan melihat bagaimana sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tematik serta melihat strategi guru dalam penilaian sikap ketika mengajar dikelas.

2. Wawancara Guru



Wawancara dengan ibu Muliyawati, S.Pd.I selaku guru kelas V-1 (Al-Fatah)



Wawancara dengan ibu Muliana S.Ag selaku guru kelas V-2 (As-Syakur)



Wawancara dengan ibu Siti Hajarrah Ab, S.Pd.I selaku guru kelas V-3 (Al-Hafidh)

Lampiran 6 : Hasil Wawancara dan Pengkodean

Transkrip Wawancara Guru

Nama : Muliyawati S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Rabu/28 September 2022
 Tempat : Rumah (melalui video call WA)
 Guru kelas : V-1 Al-Fattah

No.	Research	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana sikap sosial siswa ketika ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas?	Sikap sosial siswa ketika pembelajaran di kelas para siswa menerima ketika guru mengajar, tidak ribut dan menyimak pembelajaran dengan baik dan menghormati setiap guru yang masuk kelas, kemudian ketika guru sedang menjelaskan dan ada temannya yang berbicara mereka tidak akan merespon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima pembelajaran 2. Menghormati setiap guru yang masuk kelas 3. Tidak merespon teman ketika guru menjelaskan
2.	Apakah ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran dikelas ?	Strategi yang digunakan Ibu dalam Penilaian Sikap Sosial khususnya pada penilaian Sikap Disiplin, Sikap Percaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kontrak belajar

		<p>Diri, Sikap Tanggung Jawab & Santun ialah dari awal pembelajaran sudah membuat kontrak belajar, contoh pada sikap disiplin misalnya ketika ada siswa yang tidak menjejakan PR dengan 5 soal maka akan didenda menulis ulang soal dan jawaban 5 lembar timbal balik</p>	
3.	<p>Apakah Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas?</p>	<p>Pada sikap percaya diri contohnya ketika habis pembelajaran ada sesi tanya jawab, ada lempar pertanyaan siapa deluan yang jawab, kalo kira-kira 5 menit lagi mau keluar main maka siapa siswa yang bisa menjawab boleh keluar deluan, tak lupa pula memberi reward supaya mereka berpacu</p>	<p>1. Memberi reward</p>
4.	<p>Bagaimana Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap</p>	<p>Sedangkan contoh tanggung jawab seperti ada jadual piket nyapu,</p>	<p>1. Jika tidak melakukan piket maka</p>

	tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	jika dia tidak melakukannya maka dia harus piket selama seminggu, dan untuk penilaian santun alhamdulillah sampai sekarang belum ada siswa yang berkata tidak pantas, jikapun ada maka akan langsung ditegur	dia harus piket selama seminggu 2. Langsung ditegur
5.	Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa?	Dengan penilaian sikap sangat memberikan contoh kepada siswa agar menjadi lebih terkontrol	1. Memberikan contoh kepada siswa
6.	Bagaimana penilaian ibu terhadap siswa yang bersikap sosial?	Penilaian ibu terhadap siswa yang bersikap sosial ialah dengan memberi reward, pujian pada anak	1. Memberi reward
7.	Apakah yang ibu lakukan jika ada siswa yang tidak bersikap sosial?	jika ada siswa yang tidak bersikap sosial maka saya akan memberi teguran dan menasehatinya	1. Memberi teguran 2. Menasehatinya

8	Bagaimana cara Ibu dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial?	Cara saya mengapresiasi siswa yang bersikap sosial adalah dengan memberi pujian	1. Memberi pujian
9	Bagaimana Strategi Ibu dalam penilaian sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik?	Jadi strategi yang ibu lakukan dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik ialah dengan mengikuti khusus dari buku tematik ada berupa tabel khusus mengenai Teknik penilaian, walaupun setiap kali masuk itu tidak dibuat tetapi tetap ada, walaupun misalnya gak dibuat ketika pas masuk kelas ada hal yang tidak sesuai dengan penilaian sikap tersebut maka akan langsung dicatat tanggal berapa, hari apa, dan nama siswa brarti dia tidak memenuhi sikap tersebut.	1. Mengikuti pedoman buku tematik

10.	Apa saja kendala yang dihadapi Ibu dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik ?	Kendala yang ibu hadapi ketika penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik, kadang tidak menilai setiap hari, misalnya masuk cuman 2 jam pelajaran itu terkadang tidak melakukan penilain tetapi pas masuknya dari pagi itu sampai siang maka penilaian sikap itu tetap dinilai, paling hanya memberikan penilaian siswa yang paling menonjol dan yang kurang sikapnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menilai setiap hari 2. Memberikan penilaian siswa yang paling menonjol dan yang kurang sikapnya
-----	--	--	---



Transkrip Wawancara Guru

Nama : Muliana S. Ag
 Hari/Tanggal : Senin/26 September 2022
 Tempat : Ruang Guru
 Guru kelas : V-2 Asy-Syakur

No.	<i>Research</i>	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana sikap sosial siswa ketika ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas?	Sikap sosial siswa ketika ibu berada di kelas anak-anak menerapkannya dengan baik, ada satu dua yang kurang disiplin, contohnya dalam jam belajar mereka meminta izin keluar dan ada satu dua tugasnya tidak siap serta kurangnya tanggung jawab, kalau sikap jujur alhamdulillah anak-anak jujur contohnya uang Rp.50.000 jatuh pasti akan dikembalikan ke pemiliknya, dan kalau dia jajan lupa bayar pasti dia langsung balik ke kantin untuk bayar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menerapkan dengan baik 2. Satu dua kurang disiplin 3. Kurangnya tanggung jawab
2.	Apakah ibu menggunakan strategi dalam	Strategi saya dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kontrak belajar 2. Pada awal ada

	penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran dikelas ?	kelas ialah menggunakan kontrak pembelajaran di awal pembelajaran, kita beri pemahaman di pelajaran ibu tidak boleh keluar masuk, harus disiplin nanti habis jam pembelajaran baru boleh keluar. Pada awal-awalnya ada satu dua siswa yang belum bisa menerapkan	satu dua siswa belum bisa menerapkan
3.	Apakah Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas?	Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri di kelas tetapi tidak ada strategi yang khusus karena masih sedikit sekali sikap percaya diri ini yang muncul pada siswa karena kurang mau tampil kedepan cara ibu memberikan penilaiannya dengan setiap pertanyaan yang saya ajukan para siswa yang kurang percaya diri kita suruh tampil kedepan ketika ada murid yang kurang percaya diri tidak mau maka kita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada strategi khusus 2. Masih sedikit sikap percaya diri yang muncul 3. Memberi motivasi dan penguatan

		<p>harus memberikan motivasi dan penguatan sehingga dengan adanya motivasi dan penguatan dia baru mau muncul dan tampil kedepan, pertamanya memang seperti pemaksaan besok-besok dia udah kita beri pengertian walaupun salah tidak masalah yang penting dia memiliki sikap percaya diri dan berani tampil ke depan</p>	
4.	<p>Bagaimana Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?</p>	<p>Kemudian strategi ibu dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas ialah setiap diberikan tugas harus diselesaikan dengan baik maka tanggung jawabnya harus tepat waktu ketika diberi tugas. Sedangkan strategi sikap santun setiap awal pembelajaran itu kita tidak langsung masuk ke dalam materi, kita arahkan dengan contoh sikap-sikap terpuji, kita</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap diberikan tugas harus di selesaikan 2. Harus tepat waktu 3. Pemberian arahan dan contoh sikap terpuji

		<p>bimbing mereka dengan akhlak-akhlak terpuji, kita berikan salah satu contoh sahabat Rasulullah SAW, memberikan contoh-contoh tauladan, di luar kelas anak-anak akan kita nilai dengan interaksi dengan sesama kawannya, cara mereka bercanda jadi tidak mengeluarkan kalimat-kalimat yang tidak pantas dan mereka harus bertegur sapa dengan guru-guru</p>	
5.	<p>Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa?</p>	<p>Dengan penilaian sikap dapat memberikan contoh langsung kepada siswa karena berkaitan langsung, setiap masuk pembelajaran itu semua sikap-sikap yang perlu dinilai akan diberi tau kepada siswa, sehingga para siswa tau bahwa itulah nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan kita</p>	<p>1. Memberikan contoh kepada siswa</p>

6.	Bagaimana penilaian ibu terhadap siswa yang bersikap sosial?	Penilaian saya terhadap siswa yang bersikap sosial dengan memberikan penilaian yang bagus, amat baik, kita beri poin, ntah diberi pujian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penilaian bagus 2. Memberi poin 3. Memberi pujian
7.	Apakah yang ibu lakukan jika ada siswa yang tidak bersikap sosial?	Jika ada siswa yang tidak bersikap sosial maka kita harus nasehati, kita beri tahu konsekuensinya jika dia melakukan itu terus menerus tidak merubah sikapnya maka kita beri pengertian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menasehati 2. Memberitahu konsekuensi
8	Bagaimana cara Ibu dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial?	Lalu cara saya mengapresiasi siswa yang bersikap sosial adalah dengan memberi pujian, beri nilai yang bagus, kita beri rewads, nilai poin khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi pujian 2. Memberi nilai bagus 3. Memberi reward 4. Memberi poin khusus
9	Bagaimana Strategi Ibu dalam penilaian sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik?	Strategi saya dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik ialah pada pembelajaran tematik diberi poin khusus memang diambil nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberi poin khusus

		dari pembelajaran tematik tersebut	
10	Apa saja kendala yang dihadapi Ibu dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik ?	<p>Kendala yang ibu hadapi dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik ialah kendala waktu karena gak bisa sekali pertemuan kita kasih penilaian, kita bagi penilaiannya setiap harinya harus dibagi dua paling tidak, atau minggu ini penilaian tiga sikap kita ambil dan minggu yang akan datang sikap lainnya lagi, apa yang memungkinkan kita ambil penilaiannya.</p> <p>Kendala yang lainnya ada pada beberapa siswa karena ada siswa yang sangat pemalu jadi payah di gali karena karakternya belum muncul pada saat pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala waktu 2. Beberapa siswa yang karakternya belum muncul

Transkrip Wawancara Guru

Nama : Siti Hajarrah Abu Bakar S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin/26 September 2022

Tempat : Ruang Guru

Guru kelas : V-3 Al-Hafidh

No.	<i>Research</i>	Partisipan	Coding
1.	Bagaimana sikap sosial siswa ketika ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas?	Sikap sosial siswa ketika pembelajaran di kelas baik, tapi yang namanya anak-anak satu dua ada yang bermasalah, ketika kita mengajarkan ada anak yang berbicara maka dari itu kurang sikap dia pada akhlakunya dan menjadi kebiasaan buruk pada anak-anak tapi agar tidak menjadi kebiasaan sebelumnya kita adakan kontrak belajar ketika awal semester, ketika ada siswa mengulang kesalahan maka akan di beri sangsi misalnya jika anak laki berbicara dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Satu dua ada yang bermasalah 3. Kurangnya sikap pada akhlak 4. Kontrak belajar pada awal semester 5. Pemberian sangsi

		maka itu mengikuti sifat perempuan jadi duduk aja di tempat perempuan nah itu menjadi sangsi bagi mereka membuat mereka menjadi malu	
2.	Apakah ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran dikelas ?	Strategi yang ibu lakukan dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas seperti yang saya katakan tadi dengan membuat kontrak belajar dengan anak-anak bagusnya di awal semester	1. Kontrak belajar
3.	Apakah Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas?	Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri di dalam pembelajaran di kelas seperti memberi kesempatan pada anak-anak untuk bertanya, menjawab, semua anak tidak sama bahkan ada anak yang kritis ketika saya salah pasti langsung di tegur, karena anak-anak	1. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab

		sifatnya mau tau	
4.	Bagaimana Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	<p>Pada strategi dalam penilaian sikap percaya diri, sikap tanggung jawab & santun pada pembelajaran di kelas sama seperti yang saya bilang tadi, kan kita ada aturan misalnya piket maka harus tanggung jawab dengan tugasnya maka harus di lakukan sesuai dengan kontrak yang telah di sepakati tadi. Kalau di luar kelas seperti yang saya katakana tadi ada peraturan-peraturan sebelum luar kelas seperti praktek pembelajaran kesenian maka harus menaati peraturan seperti tidak boleh lari-lari, tidak boleh ribut, jajan, intinya memberi peraturan dan arahan kepada siswa tersebut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai kontrak yang telah di sepakati 2. Memberi peraturan dan arahan kepada siswa

5.	Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa?	Dengan cara penilaian sikap tentu bisa memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosialnya karena dari kita dulu memberikan sikap yang baik, kita jelaskan bagaimana sikap baik dan guru juga mencontohkannya kemudian kita betul-betul menjalankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa memberikan contoh kepada siswa 2. Dari kita dulu memberikan sikap yang baik 3. Guru juga mencontohkan dan betul-betul menjalankannya
6.	Bagaimana penilaian ibu terhadap siswa yang bersikap sosial?	Jika ada siswa yang bersikap sosial tentu kita beri pujian kepada dia seperti nih contohin kawanya ibu maunya semuanya bersikap seperti dia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi pujian
7.	Apakah yang ibu lakukan jika ada siswa yang tidak bersikap sosial?	Jika ada siswa yang tidak bersikap sosial maka kita akan menegurnya, mengajarkan dia, menasehati lalu kita arahkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menegurnya 2. Mengajarkan 3. Menasehati dan mengarahkan
8	Bagaimana cara Ibu dalam mengapresiasi siswa	Cara ibu mengapresiasi siswa yang bersikap sosial ialah dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi nilai 2. Tak jarang Memberi hadiah

	yang bersikap sosial?	memberi nilai, tetapi ada juga yang jarang kita lakukan yaa dengan memberikan hadiah bisa dengan seperti itu atau kadang dalam bentuk permen atau apa saja yang lain berbentuk benda	
9	Bagaimana Strategi Ibu dalam penilaian sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik?	Strategi ibu dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik sama dengan yang lainnya misalnya dalam sikap berbicara, ketertiban mereka ketika kita mengajar, pergaulan mereka dengan kawan, sama seperti tadi dengan tata tertip di kelas dan membuat penerapan yang baik dalam keseharian mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan tata tertip kelas 2. Membuat penerapan yang baik dalam keseharian
10	Apa saja kendala yang dihadapi Ibu dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik ?	Kendala yang ibu hadapi dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik yaitu ketika kita serius mengajar itu mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para siswa berulah di belakang 2. Siswa yang pendiam

		<p>berulah di belakang, apalagi pada anak-anak yang gabisa diam, aktif dan adapula kendala pada siswa yang pendiam membuat guru bingung dia diam karena paham atau tidak tau apa-apa</p>	
--	--	--	--

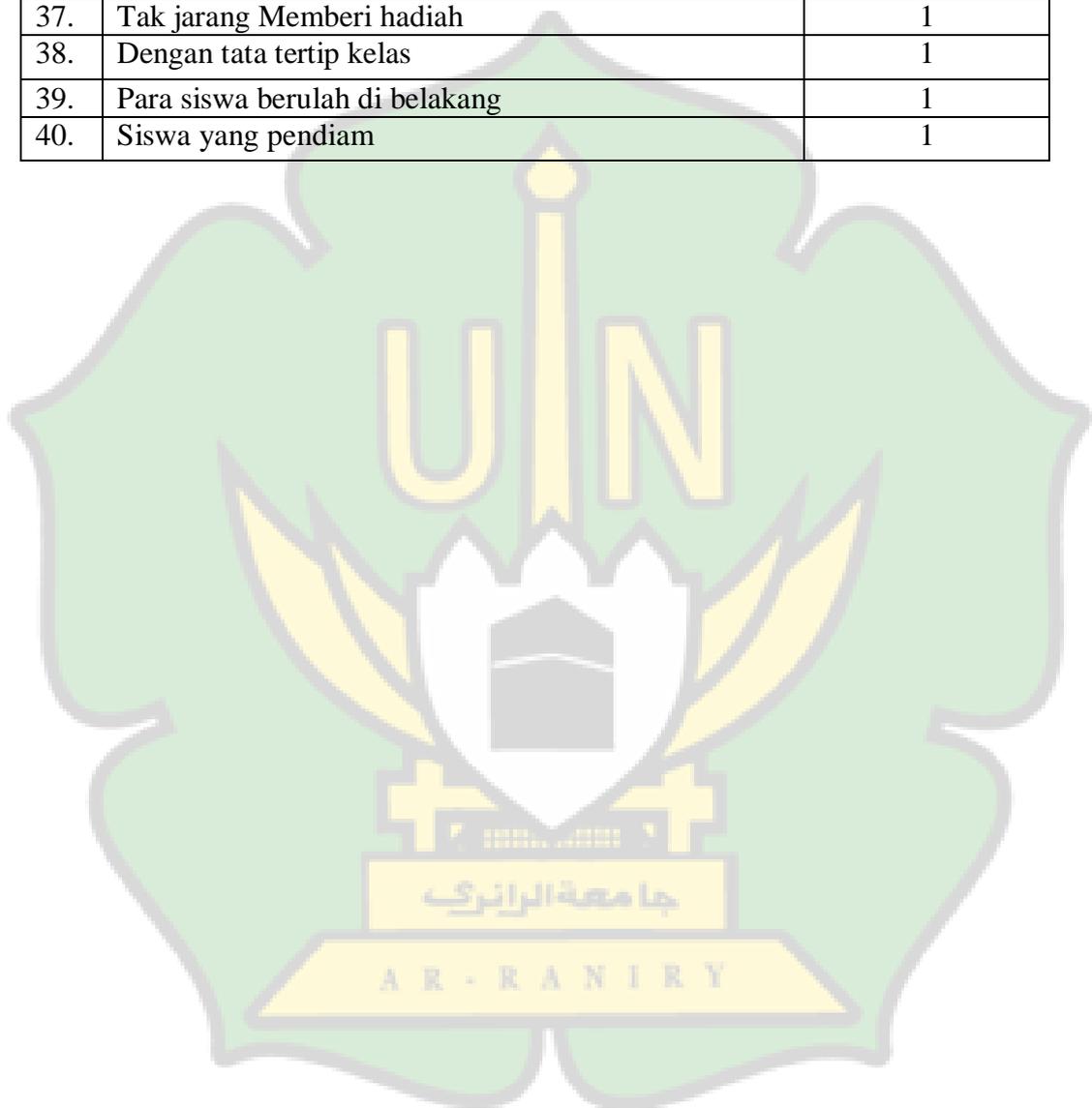


Lampiran 7 : Daftar Coding

DAFTAR CODING

No.	Kode	Kemunculan Kode
1.	Menerima pembelajaran	1
2.	Menghormati setiap guru yang masuk kelas	1
3.	Tidak merespon teman ketika guru menjelaskan	1
4.	Membuat kontrak belajar	5
5.	Memberi reward	3
6.	Jika tidak melakukan piket maka dia harus piket selama seminggu	1
7.	Memberi teguran	3
8.	Memberikan contoh kepada siswa	3
9.	Menasehatinya	3
10.	Memberi pujian	3
11.	Mengikuti pedoman buku tematik	1
12.	Tidak menilai setiap hari	1
13.	Memberikan penilaian siswa yang paling menonjol dan yang kurang sikapnya	1
14.	Membuat penerapan yang baik dalam keseharian	2
15.	Satu dua kurang disiplin	2
16.	Kurangnya tanggung jawab	1
17.	Pada awal ada satu dua siswa belum bisa menerapkan	1
18.	Tidak ada strategi khusus	1
19.	Masih sedikit sikap percaya diri yang muncul	1
20.	Memberi motivasi dan penguatan	1
21.	Setiap diberikan tugas harus di selesaikan	1
22.	Harus tepat waktu	1
23.	Pemberian arahan dan contoh sikap terpuji	1
24.	Memberikan penilaian bagus	3
25.	Memberi poin	3
26.	Memberitahu konsekuensi	1
27.	Kendala waktu	1
28.	Beberapa siswa yang karekternya belum muncul	1
29.	Kurangnya sikap pada akhlak	1
30.	Pemberian sangsi	1

31.	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab	1
32.	Memberi peraturan dan arahan kepada siswa	1
33.	Dari kita dulu memberikan sikap yang baik	1
34.	Guru juga mencontohkan dan betul-betul menjalankannya	1
35.	Memberi pujian	1
36.	Mengajarkan	1
37.	Tak jarang Memberi hadiah	1
38.	Dengan tata tertip kelas	1
39.	Para siswa berulah di belakang	1
40.	Siswa yang pendiam	1



Lampiran 8 : Fokus Coding

Fokus Coding

Tema	Sub Tema	Coding
Strategi guru dalam penilaian sikap sosial	Sikap sosial siswa ketika guru berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas	Menerima pembelajaran
		Menghormati setiap guru yang masuk kelas
	Strategi guru dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran dikelas	Membuat kontrak belajar
	Strategi guru dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas	Memberi reward
		Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab
		Memberi motivasi dan penguatan
	Strategi guru dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas	Jika tidak melakukan piket maka dia harus piket selama seminggu
		Memberi teguran
		Setiap diberikan tugas harus di selesaikan
		Harus tepat waktu
		Memberi peraturan dan arahan kepada siswa
	Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa	Bisa memberikan contoh kepada siswa
		Dari kita dulu memberikan sikap yang baik
		Guru juga mencontohkan dan betul-betul menjalankannya
Penilaian guru terhadap	Memberi pujian	

	siswa yang bersikap sosial	Memberi poin	
		Memberikan penilaian bagus	
		Yang guru lakukan jika ada siswa yang tidak bersikap sosial	
	Yang guru lakukan jika ada siswa yang tidak bersikap sosial	Memberi teguran	
		Menasehatinya	
		Memberitahu konsekuensi	
	Cara guru dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial	Memberi pujian	
		Memberikan penilaian bagus	
		Memberi poin	
		Tak jarang Memberi hadiah	
	Strategi pada Pembelajaran Tematik	Strategi guru dalam penilaian sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik	Mengikuti pedoman buku tematik
			Memberi poin khusus
Membuat penerapan yang baik dalam keseharian			
Memberikan penilaian siswa yang paling menonjol dan yang kurang sikapnya			
Kendala Penilaian Sikap	Kendala yang dihadapi guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik	Kendala waktu	
		Beberapa siswa yang karekturnya belum muncul	
		Para siswa berulah di Belakang ketika guru menjelaskan	
		Siswa yang pendiam	

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Siti Anisa
 NIM : 180209011
 Tempat/Tanggal Lahir : Kutacane, 19 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Alas
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Angkatan : 2018
 Alamat : Desa Pulolatong, kab. Aceh Tenggara
 Email : sitianisa2023@gmail.com
 Pendidikan
 a. MI/SD : SD Negeri 04 Sawangan Depok
 b. MTs/SMP : MTs Negeri 1 Kutacane
 c. MA/SMA : SMA Negeri 1 Kutacane
 d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Alm Pulih Sambo
 b. Ibu : Almh Kaedah
 Banda Aceh, 19 Oktober 2022

Siti Anisa